

Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Bekerja Paruh Waktu: Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang

Siti Humayra*, Luluk Dwi Kumalasari
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
*huumayraa11@gmail.com

Abstract

Motivation is an internal drive that directs individuals to act in order to achieve specific goals. In the context of university students, motivation plays a crucial role in decision-making, especially when choosing to engage in part-time work. These decisions may stem from financial needs, a desire to gain experience, or aspirations for financial independence. This study aims to explore the motivations of Sociology students at Universitas Muhammadiyah Malang in choosing part-time employment. The research employs a qualitative approach using a case study method involving five students who are currently working part-time in the Malang area. Data were collected through structured in-depth interviews and participatory observation. The analysis is framed using Max Weber's theory of social action, particularly focusing on goal-oriented and instrumental rational actions. The findings indicate that students' motivations for working part-time include using their free time productively, gaining experiences beyond academic settings, easing their parents' financial burdens, and fulfilling lifestyle needs. These students also demonstrate the ability to manage their time effectively by choosing flexible jobs and utilizing work hours to complete academic tasks. Theoretically, this study contributes to strengthening the application of Weber's social action theory in understanding individual behavior in contemporary student life. Practically, the results provide valuable insights for educational institutions to develop supportive policies for working students, such as flexible class schedules, academic counseling services, and access to part-time job opportunities relevant to their field of study.

Keywords: Motivation; Student; Work; Part-time

Abstrak

Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu yang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks mahasiswa, motivasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk bekerja paruh waktu, baik karena alasan ekonomi, keinginan memperoleh pengalaman, maupun aspirasi untuk mandiri secara finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang dalam memilih bekerja paruh waktu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan lima mahasiswa yang bekerja paruh waktu di wilayah Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, khususnya pada dimensi tindakan rasional berorientasi tujuan dan instrumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu didasari oleh keinginan untuk mengisi waktu luang secara produktif, menambah pengalaman di luar kegiatan akademik, meringankan beban ekonomi orang tua, serta memenuhi kebutuhan gaya hidup. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengatur waktu antara studi dan pekerjaan dengan memilih pekerjaan fleksibel dan memanfaatkan waktu kerja untuk menyelesaikan tugas

kuliah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori tindakan sosial Weber dalam memahami tindakan individu dalam konteks modern, khususnya mahasiswa yang menghadapi tantangan ganda sebagai pelajar dan pekerja. Secara praktis, temuan ini memberikan masukan bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan yang adaptif bagi mahasiswa pekerja, seperti fleksibilitas jadwal kuliah, layanan konseling akademik, serta akses terhadap informasi pekerjaan yang relevan dengan bidang studi.

Kata Kunci: Motivasi; Mahasiswa; Bekerja; Paruh Waktu

Pendahuluan

Motivasi sudah menjadi hal yang tidak dapat terlepas dari dalam diri seseorang untuk bertindak. Motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak atau berperilaku guna mencapai target tertentu (Hapsari & Laura, 2022). Dalam pengertian sederhana, motivasi adalah kekuatan pendorong yang membuat seseorang mengambil tindakan dengan cara tertentu (Farida, 2021). Motivasi berperan penting dalam menjelaskan pencapaian tugas-tugas yang rumit serta memberi arah pada tindakan seseorang (Busro, 2018). Sebagian besar pakar sepakat bahwa motif individu bertindak didasarkan pada kebutuhan dasar dan tujuan yang ingin dicapai (Marliani, 2019; Damanik, 2020). Motivasi juga dapat dipahami sebagai upaya seseorang untuk merancang keberhasilan serta menghindari kegagalan (Sabrina, 2021).

Mahasiswa, sebagai calon generasi penerus bangsa, sedang menjalani proses pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk menjadi ahli yang berkompeten di masa mendatang (Gafur, 2015). Mereka disiapkan untuk memiliki keahlian serta kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman (Qatrunnada *et al.*, 2022). Dengan tingkat intelegensi, analisis, dan kapabilitas yang relatif tinggi, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam menciptakan inovasi serta mengambil keputusan dengan cepat dan tepat (Manurung *et al.*, 2023).

Fenomena bekerja paruh waktu di kalangan mahasiswa semakin umum dijumpai. Kerja paruh waktu memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan waktu kerja dengan kebutuhan pribadi, misalnya pendidikan atau kesehatan (Rabbani, 2017; Ali & Ahmadi, 2024). Pekerjaan ini biasanya hanya memakan waktu 3-5 jam per hari, dengan jadwal shift yang tidak menentu dan upah yang disesuaikan dengan kesepakatan tempat kerja (Meiji, 2019; Kalendi, 2024). Alasan mahasiswa memilih bekerja paruh waktu bervariasi, mulai dari memenuhi kebutuhan ekonomi, memperoleh pengalaman kerja, hingga membangun kemandirian finansial (Setiawan & Legowo, 2018; Puspitadewi, 2012).

Motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu dapat dipahami dari berbagai perspektif. Faktor ekonomi sering menjadi pendorong utama, seperti untuk membayar biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari (Addin *et al.*, 2024; Hakim & Hasmira, 2022). Selain itu, bekerja paruh waktu memungkinkan mahasiswa memperoleh keterampilan praktis, memperluas relasi profesional, serta meningkatkan rasa percaya diri (Agustina & Mardalis, 2024). Bagi sebagian mahasiswa, bekerja juga membantu mereka mempelajari manajemen waktu, menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan pribadi, serta mengasah tanggung jawab (Molloy, 2010; Mu'min, 2016).

Dalam kajian sosiologi, teori tindakan sosial Max Weber relevan untuk memahami fenomena ini. Weber menekankan pentingnya motif dan tujuan individu dalam bertindak, dengan mengapresiasi pola tindakan khas dari suatu kelompok sosial (Weber, 1968). Melalui teori ini, motivasi mahasiswa untuk memilih bekerja paruh waktu dapat dianalisis secara lebih mendalam, mencakup aspek rasionalitas, nilai, dan tujuan di balik tindakan tersebut (Akhmad *et al.*, 2024).

Kajian ini diarahkan untuk mengungkap motivasi mahasiswa Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang dalam memilih bekerja paruh waktu dengan menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika motivasi mahasiswa yang tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga nilai, pengalaman, dan tujuan sosial mereka. Keunikan studi ini terletak pada analisis motivasi kerja paruh waktu mahasiswa melalui pendekatan Weberian, yang sejauh ini masih jarang dilakukan di konteks penelitian Indonesia.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik khas dari kasus yang menjadi fokus penelitian, termasuk latar belakang, aktivitas, dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan indepth interview terstruktur. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti melihat secara langsung bagaimana subjek penelitian bekerja di lokasi mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu, guna memperoleh pemahaman tentang dinamika interaksi sosial.. Sementara itu, wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih jauh pemikiran, nilai, dan motivasi mahasiswa secara bebas dan tanpa tekanan eksternal. Lokasi penelitian dipusatkan di wilayah Malang yakni Dau, Kalpataru, Tlogomas, Joyo Agung, dan Dewandaru sesuai dengan tempat kerja lima subjek penelitian. Pendekatan lapangan ini memungkinkan eksplorasi langsung terhadap pengalaman mahasiswa, sekaligus mengungkap alasan tambahan melalui observasi di lingkungan kerja mereka. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu rasional instrumental, mahasiswa memilih bekerja paruh waktu atas dasar pertimbangan rasional terhadap tujuan. Dengan demikian, kita dapat mengetahui latar belakang atau alasan di balik tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Mahasiswa Memilih Bekerja Paruh Waktu

a. Mengisi Waktu Luang

Motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu, adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengisi waktu yang kosong agar bermanfaat. Mereka menyadari pentingnya waktu dan memilih untuk mengalokasikan waktu luang mereka dengan cara yang memberikan manfaat tambahan. Dengan menyadari bahwa waktu yang tidak dimanfaatkan dengan baik merupakan pemborosan, mahasiswa memutuskan untuk menggunakannya secara efisien melalui pekerjaan. Melalui pekerjaan paruh waktu, mahasiswa tidak hanya mencari tambahan penghasilan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, memperluas jejaring sosial, dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan waktu membantu mahasiswa dalam merencanakan langkah-langkah yang terarah menuju tujuan mereka, dengan harapan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri yang komprehensif, baik dalam aspek pribadi maupun profesional (Dharmawan, 2024..

Menurut Annida Shilvina selaku subjek penelitian, dirinya memilih bekerja paruh waktu karena ingin memanfaatkan waktu luang secara produktif. Waktu kosong dianggap sebagai pemborosan jika hanya digunakan untuk beristirahat atau bermain gawai, sehingga pekerjaan paruh waktu dipilih agar waktu dapat digunakan untuk aktivitas yang lebih bermanfaat (Wawancara, 22 Januari 2025).

Dalam konteks teori tindakan sosial Max Weber, motivasi mahasiswa untuk mengisi waktu luang dengan bekerja paruh waktu mencerminkan tindakan berorientasi tujuan, karena dilakukan secara sadar demi mencapai manfaat seperti pengalaman, keterampilan, dan penghasilan. Di sisi lain, tindakan ini juga mencerminkan tindakan berorientasi nilai, karena didorong oleh nilai-nilai seperti kemandirian, etos kerja, dan pengembangan diri. Dengan demikian, pilihan ini menunjukkan tindakan sosial yang rasional sekaligus bermakna secara subjektif.

b. Menambah Pengalaman

Motivasi mahasiswa dalam bekerja paruh waktu didorong oleh adanya tujuan yang ingin diraih, yakni untuk memperkaya pengalaman mereka. Mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu bertujuan untuk memperoleh pengalaman tambahan di luar lingkungan akademis. Melalui pekerjaan tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, memperluas jaringan sosial, dan menghadapi tantangan dunia nyata yang tidak selalu terpenuhi di dalam ruang kelas. Pengalaman ini dianggap berharga karena dapat meningkatkan kemampuan mereka, baik secara profesional maupun personal. Dalam pekerjaan paruh waktu, mahasiswa dapat belajar beragam keterampilan yang mungkin tidak dipelajari di dalam kelas, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, atau keterampilan industri spesifik terkait pekerjaan yang mereka jalani. Selain itu, berinteraksi dengan berbagai orang di lingkungan kerja membantu mereka membangun jaringan sosial yang bermanfaat untuk masa depan, membuka peluang karir, dan mengakses sumber daya industri yang penting. Bekerja paruh waktu juga memberikan pengalaman praktis dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata, yang membantu mahasiswa mengembangkan ketahanan, kemampuan pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang beragam (Agustina & Mardalis, 2024; Andreas *et al.*, 2025). Ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan profesional dan pribadi mereka di masa mendatang.

Sabrina Kusuma Wardhani, salah satu subjek penelitian, memilih bekerja paruh waktu untuk menambah pengalaman di luar kegiatan perkuliahan. Menurutnya, pembelajaran di kelas yang hanya berfokus pada teori dianggap kurang, sehingga pekerjaan paruh waktu dipilih untuk memperoleh gambaran dunia kerja nyata. Melalui pekerjaan tersebut, pengalaman berharga seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu dapat diperoleh, yang umumnya jarang diajarkan secara langsung di kelas (Wawancara, 21 Januari 2025).

Dalam kerangka teori tindakan sosial Max Weber, motivasi ini mencerminkan tindakan berorientasi tujuan, karena mahasiswa secara rasional memilih bekerja untuk mencapai tujuan praktis seperti peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja. Di saat yang sama, keputusan ini juga mencerminkan tindakan berorientasi nilai, karena mereka menghargai proses belajar di luar akademik sebagai nilai penting bagi pengembangan diri.

c. Mengurangi Beban Orang Tua

Motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu, adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengurangi beban orang tua. Mereka menyadari tanggung jawab keuangan yang dimiliki orang tua mereka dan memilih untuk mengambil tindakan yang dianggap paling efektif dalam mengurangi beban tersebut. Dengan memilih untuk bekerja paruh waktu, mahasiswa berharap dapat menyumbang pada penghasilan keluarga dan mengurangi tekanan keuangan yang mungkin dirasakan oleh orang tua mereka (Hidayat & Muliadi, 2023). Melalui tindakan ini, mahasiswa tersebut menunjukkan kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai dan melakukan tindakan yang masuk akal dan terencana untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka menggunakan kriteria evaluasi rasional dalam memilih cara terbaik untuk membantu keluarga mereka secara finansial

Wahyu Ludi Harsono, sebagai subjek penelitian, memilih bekerja paruh waktu untuk membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai kuliah. Kesadaran bahwa seluruh kebutuhan kuliah dan harian tidak seharusnya sepenuhnya ditanggung orang tua mendorong keputusan untuk bekerja, sehingga sebagian biaya seperti uang makan atau kebutuhan lainnya dapat dipenuhi secara mandiri (Wawancara, 22 Januari 2025).

Melalui tindakan ini, mahasiswa menunjukkan adanya kesadaran penuh terhadap tujuan yang ingin dicapai serta keputusan yang dipertimbangkan secara matang. Menurut teori tindakan sosial Max Weber, perilaku ini termasuk dalam tindakan rasional instrumental, di mana individu memilih tindakan tertentu berdasarkan kalkulasi rasional guna mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks ini, mahasiswa mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga dan menentukan bahwa bekerja paruh waktu adalah langkah paling logis untuk meringankan beban finansial orang tua mereka.

d. Memenuhi Gaya Hidup

Motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu, adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memenuhi gaya hidup. Mereka secara sadar mengevaluasi kebutuhan dan keinginan gaya hidup mereka, lalu memilih untuk bekerja paruh waktu sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menyadari bahwa gaya hidup mereka memerlukan lebih banyak sumber daya finansial, mereka secara logis memilih untuk mencari pendapatan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu (Bhakti *et al.*, 2024). Dengan demikian, tindakan tersebut merupakan hasil dari evaluasi rasional terhadap pilihan yang ada, di mana mereka memilih langkah yang dianggap paling efektif untuk mencapai gaya hidup yang diinginkan.

Mohammad Izza Nur Rahman, salah satu subjek penelitian, memilih bekerja paruh waktu untuk memiliki penghasilan sendiri guna memenuhi kebutuhan gaya hidup. Ketergantungan pada uang dari orang tua dianggap kurang mencukupi untuk aktivitas seperti berkumpul dengan teman, menikmati kopi, atau membeli barang yang sedang tren, sehingga keputusan untuk bekerja diambil agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi (Wawancara, 21 Januari 2025).

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu demi memenuhi gaya hidup menunjukkan adanya pertimbangan rasional dalam bertindak. Mereka menyadari bahwa untuk mempertahankan atau meningkatkan gaya hidup tertentu, dibutuhkan tambahan penghasilan. Dalam hal ini, bekerja paruh waktu dipilih sebagai sarana yang dianggap paling efisien. Menurut Max Weber, ini termasuk dalam tindakan sosial rasional berorientasi pada tujuan, karena pelaku mempertimbangkan cara-cara paling logis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembagian Waktu Antara Bekerja dan Kuliah

Penelitian ini melibatkan lima mahasiswa Sosiologi dari Universitas Muhammadiyah Malang sebagai subjek, yang memutuskan untuk bekerja paruh waktu dan menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyeimbangkan antara studi dan pekerjaan mereka. Mereka telah mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalankan kedua tanggung jawab tersebut tanpa merasa kesulitan yang berarti. Salah satu taktik yang mahasiswa terapkan adalah mencari pekerjaan yang memberikan fleksibilitas waktu kerja, sehingga mahasiswa dapat mengatur jadwal kerja mereka agar sesuai dengan jadwal kuliah (Sholeha & Alifia, 2025).

Ervandra Rendy Pratama, salah satu subjek penelitian, memilih pekerjaan paruh waktu dengan mempertimbangkan fleksibilitas jam kerja agar tidak mengganggu jadwal perkuliahan. Pekerjaan dengan sistem shift sore atau malam, maupun yang memungkinkan pengaturan waktu secara mandiri, dipilih sebagai strategi untuk menyeimbangkan tanggung jawab kuliah dan pekerjaan (Wawancara, 23 Januari 2025).

Selain itu, mereka juga memanfaatkan waktu di tempat kerja untuk mengerjakan tugas-tugas akademis mereka, seperti membaca materi kuliah atau menyelesaikan tugas. Beberapa dari mereka juga memilih pekerjaan paruh waktu yang memiliki jam kerja di malam hari, sehingga mereka dapat fokus pada studi dan tugas-tugas akademis mereka di siang hari. Melalui strategi-strategi ini, mereka berhasil menjaga keseimbangan antara studi dan pekerjaan, menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan tanggung jawab dengan efisien. Ini adalah contoh yang menginspirasi tentang bagaimana mahasiswa dapat berhasil menghadapi tantangan ganda dalam kehidupan mereka dengan cara yang cerdas dan terorganisir.

Jika ditinjau melalui teori tindakan sosial Max Weber, perilaku para mahasiswa ini termasuk dalam tindakan sosial rasional yang berorientasi pada tujuan. Mereka bertindak berdasarkan pertimbangan logis terhadap situasi yang dihadapi, dengan memilih cara-cara paling tepat dan efisien untuk memenuhi dua kepentingan utama: akademik dan finansial. Pilihan mereka untuk bekerja dengan sistem shift, mengatur waktu secara mandiri, hingga memanfaatkan waktu luang di tempat kerja merupakan bentuk dari rasionalitas instrumental yang ditekankan Weber, yaitu ketika individu merencanakan tindakan secara sadar untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif.

Kesimpulan

Penelitian terhadap lima mahasiswa Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa motivasi mereka beragam, seperti ingin mengisi waktu luang secara produktif, menambah pengalaman dan keterampilan, membantu ekonomi orang tua, serta memenuhi kebutuhan gaya hidup. Keputusan ini menunjukkan kesadaran, kemandirian, dan kemampuan mengelola waktu antara kuliah dan pekerjaan. Dilihat dari teori tindakan sosial Max Weber, pilihan mereka termasuk tindakan rasional berorientasi tujuan dan nilai. Mahasiswa bekerja tidak hanya untuk mendapatkan penghasilan dan pengalaman, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai seperti etos kerja dan pengembangan diri. Strategi membagi waktu yang mereka lakukan mencerminkan tindakan rasional instrumental, yaitu menyusun langkah logis untuk sukses di dua peran sekaligus. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan relevansi teori Weber dalam menjelaskan perilaku individu di era modern, khususnya mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja. Secara praktis, hasil ini bisa menjadi masukan bagi kampus untuk memberi dukungan kepada mahasiswa pekerja, seperti fleksibilitas jadwal kuliah, layanan konseling, dan akses informasi kerja yang sesuai bidang studi.

Daftar Pustaka

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14108-14114.
- Agustina, A., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa yang Sedang Bekerja Part Time. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1288-1303.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, H., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Manajemen Waktu Terhadap Kerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

- Andreas, P. A., Firmansyah, S. F., & Pradana, H. H. (2025). Studi Fenomenologi Burnout Pada Mahasiswa yang Kuliah dan Bekerja. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 3(2), 154-178.
- Bhakti, Y. S., Hidayati, D. N., Pradika, M. Z., Nugroho, R. H., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Perantau Dalam Memilih Pengeluaran: Studi Kasus di UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 11-11.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.
- Dharmawan, M. A. (2024). Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Journal of Psychology Today*, 2(2), 74-88.
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Rasibook.
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi Kuliah Sambil Bekerja Oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 30-37.
- Hapsari, N., & Laura, N. (2022). Pengaruh Rotasi Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai yang Dimoderasi Perilaku Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1552-1569.
- Hidayat, A., & Muliadi, R. (2023). Studi Fenomenologis Kebersyukuran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang Kuliah Sambil Bekerja. *Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 99-108.
- Kalendi, A. F. (2024). Pemberlakuan Jam Kerja dan Upah Kerja Bagi Pekerja Toko di Kota Bitung Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Lex Privatum*, 13(5).
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132.
- Marliani, L. (2019). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2).
- Meiji, N. H. P. (2019). Pemuda Pekerja Paruh Waktu: Dependensi dan Negosiasi. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 15-28.
- Molloy, A. (2010). *Get a Life: Sukses di Tempat Kerja Bahagia di Rumah*. Sidoarjo: PT Niaga Swadaya.
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 1-20.
- Puspitadewi, N. W. S. (2012). Hubungan Antara Stress dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2(2), 126-134.
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Abdi Psikonomi*, 230-240.
- Rabbani, D. R. (2017). Kerja Layak Bagi Mahasiswa Pekerja Kontrak Paruh Waktu (Garda Depan) di PT. Aseli Dagadu Djokdja. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 605-618.
- Sabrina, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Vol. 1). Medan: Umsu Press.

- Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2018). Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi Pada Pengemudi Ojek Online Omahku “Ojek Mahasiswa Ketintang Unesa”). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 6(1), 1-15.
- Sholeha, R. S. J. I., & Alifia, N. (2025). Analisis Work Life Balance dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 705-713.
- Weber, M. (1968). *Economy and Society [Wirtschaft und Gesellschaft]: An Outline of Interpretive Sociology*.